

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah menjadi kontributor yang sangat penting karena mendorong terciptanya lapangan kerja baru, dan kreativitas serta sebagainya. Menurut Liao et al. (2022) mengatakan bahwasanya “wirausaha memiliki kemampuan untuk memasuki pasar baru dan menciptakan kekayaan baru melalui pengembangan produk, layanan, dan teknologi”. Mereka memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Dalam artian pada peran penting kewirausahaan terdapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait praktik kewirausahaan.

Salah satu perhatian terpenting kewirausahaan adalah mendorong pertumbuhan sosial ekonomi negara. Tidak dapat dipungkiri di sini bahwa dunia usaha dapat meningkatkan perdagangan dan perdamaian internasional dengan menyediakan berbagai kesempatan kerja, layanan konsumen, dan berbagai macam kebutuhan. Dengan berkembangnya globalisasi, menurut Gohae (2021) menyatakan bahwa “kewirausahaan menjadi perhatian penting dalam mengatasi permasalahan globalisasi dan persaingan ekonomi global dari sudut pandang kreativitas dan inovasi”. Sedangkan menurut Ainul et al. (2017) *“entrepreneurship also refers to the opportunity recognition process and pursuit that leads to growth that creates value and bears risk”*. Artinya,

kewirausahaan juga akan mengarah pada pengakuan peluang proses dan upaya yang mengacu pada pertumbuhan dan menciptakan sebuah nilai serta menanggung risiko. Hal ini dikarenakan sebuah instansi ahli dalam berinovasi dan berhasil menghasilkan ide-ide baru, berdaya saing, serta mengikuti perubahan pasar global yang cepat, selain itu juga akan mengupayakan risiko yang ada dari penyebab kewirausahaan itu terjadi.

Untuk menghadapi berbagai macam rintangan seperti ini, harus memerlukan sumber daya yang berkualitas tinggi yang dapat menghasilkan keunggulan dalam persaingan, termasuk melalui proses inovatif dari para pemilik usaha. Peran penting kewirausahaan adalah mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Dalam arti luas, kewirausahaan dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan inovasi dan regenerasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan masyarakat dan bangsa menjadi lebih baik kedepannya. Hal tersebut menurut Moh As'ad (2002) menyatakan bahwa “kewirausahaan merupakan tulang punggung bisnis dan industri di banyak negara berkembang.” Dengan kata lain, wirausaha dapat berkontribusi dalam mencapai inspirasi pemerintah dan negara dengan mencapai pertumbuhan ekonomi dan tujuan pembangunan.

Dengan melalui perkembangan ekonomi, suatu negara akan membenahi situasi fiskalnya selama rentan waktu terbatas. Perkembangan perekonomian diketahui karena tumbuhnya sektor umum dalam perekonomian. Hal ini refleksi dari perkembangan pembangunan bangsa. Jika tingkat gaji sebenarnya relatif terhadap pengguna faktor produksi pada tahun terbatas lebih tinggi pada tahun ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, maka perekonomian akan

tumbuh. Saat ini, perkembangan teknologi modern, dunia usaha harus setiap saat mampu bertahan dan berkembang pesat agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain serta nantinya perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkat tidak hanya dari segi perkembangan usahanya saja namun juga kualitasnya. Tidak hanya itu, mereka juga dapat memperbaiki kualitas barang dan prosedur produksi yang digunakan dan selanjutnya dibawa ke pasar memiliki nilai yang lebih besar (Lucky et al., 2019).

Untuk mendorong pengembangan bisnis, bukan hanya menciptakan bisnis yang bermutu baik dari produk berkualitas tinggi dalam hal proses produksi, maupun mutu usahanya, namun para wirausahawan juga memerlukan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan ini erat kaitannya dengan pengetahuan bagaimana menjadikan usaha untuk sukses. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan keahlian yang dimiliki wirausaha, namun juga pada karakter dan kualitas yang diharapkan dari wirausaha untuk menjalankan bisnis dan selanjutnya mengembangkan bisnis secara signifikan. Pengetahuan wirausaha perlu untuk menghasilkan pengetahuan kewirausahaan yang lebih banyak lagi agar tercipta usaha untuk diperlukan orang sekitar. Ilmu berwirausaha ini menggambarkan informasi mengenai bagaimana menjalankan bisnis dapat mendorong penerimaan dan harta serta mengembangkan usaha. Dengan begitu, nantinya bisa berkembang dan memperoleh keuntungan serta dapat diketahui oleh orang sekitar.

Selain informasi mengenai bisnis, seorang wirausaha juga harus siap memahami perkembangan dan seluk – beluk bisnis yang dijalankannya,

sehingga memiliki sosok yang berpengetahuan dan kemampuan sebagai pelaku bisnis, pantang menyerah dan memiliki jiwa imajinatif yang kuat, dapat dipercaya bisnis yang dibuat akan berjalan sesuai harapan, kemudian nantinya bisa menambah jumlah cabang dan distributor untuk memperkuat pengembangan usaha, meningkatkan nilai dan citra bisnis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar orang melalui barang yang dijual dan memastikan produk tersebut benar-benar diminati masyarakat (Suendro, 2010). Ketika kita mau memulai bisnis, kita pasti cenderung mengikuti tren yang sedang viral dan memulai bisnis berdasarkan kebutuhan hidup karena kita tidak memiliki kualitas atau karakteristik yang menjadikan kita seorang wirausaha atau pemilik usaha. Bisnis yang mau kita jalankan belum tentu bisa bersaing dengan bisnis orang lain. Namun, jika kita memiliki kualitas wirausaha, kita pasti bisa menentukan strategi dan bisnis yang akan kita rancang (Mulyana & Sutapa, 2014).

Industri sepatu atau alas kaki di Indonesia berkembang pesat terjadi pada awal tahun 1980, dengan seiringnya berkembangnya perekonomian Indonesia. Pada waktu itu, industri sepatu atau alas kaki belum menunjukkan perkembangan positif, namun tumbuh stabil dari tahun ke tahun (Irwan, 2014). Untuk mendukung perkembangan pesat ini, pemerintah Kementerian Perindustrian membentuk Asosiasi Sepatu Indonesia (APRISINDO) pada tahun 1988, yang mempertemukan produsen sepatu dari kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi serta Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal

ini memungkinkan alas kaki Indonesia dapat dikelola dengan lebih baik dari segala kriterianya.

**Tabel 1. 1**

**Perkembangan Kuantitas Produksi Industri Alas Kaki Seluruh Dunia**

No	Negara	Pasang (Jutaan)	Pangsa Pasar
1	China	12.016	54,1%
2	India	2.600	11,7%
3	Vietnam	1.360	6,1%
<b>4</b>	<b>Indonesia</b>	<b>1.083</b>	<b>4,9%</b>
5	Brazil	806	3,6%
6	Turki	547	2,5%
7	Pakistan	513	2,3%
8	Banglades	401	1,8%
9	Meksiko	191	0,9%
10	Filipina	188	0,8%

Sumber: Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat Indonesia berada di urutan keempat yang memproduksi 1.083 pasang sepatu atau alas kaki dengan pangsa pasarnya 4,9%. China berada di urutan pertama yang memproduksi lebih dari 12.000 pasang sepatu atau alas kaki dengan pangsa pasar mencapai 54,1% (BPIPI Kemenperin, 2023). Disusul dengan India yang berada di urutan kedua yang memproduksi 2.600 pasang sepatu atau alas kaki dengan pangsa pasar 11,7%. Urutan terakhir ada Filipina yang memproduksi 188 pasang sepatu atau alas kaki dengan pangsa pasar 0,8%.

Industri sepatu atau alas kaki dalam negeri dapat memperluas keahliannya di kancah internasional dengan membuat berbagai produk yang memiliki nilai

yang tinggi dan kreatif. Pernyataan dari Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2023) menyatakan bahwa "hingga saat ini, jumlah usaha sepatu atau alas kaki di Indonesia sebanyak 18.687 unit khusus yang terbagi dalam 18.091 unit khusus lingkup terbatas, 441 unit khusus skala menengah, dan 155 unit khusus lingkup besar. Oleh karena itu, dari sejumlah besar unit khusus yang menyertainya, penyerapan tenaga kerja telah menjangkau 795.000 orang". Mengingat banyak sekali industri sepatu atau alas kaki yang didirikan di Indonesia, maka setiap perusahaan atau unit usaha akan saling bersaing satu dengan lainnya untuk merebut pangsa pasar. Untuk membutuhkan permintaan pasar, setiap perusahaan atau unit usaha harus melaksanakan rencana produksi yang terencana dengan baik.

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Industri Sepatu atau Alas Kaki di Indonesia**

No	Provinsi	Jumlah
1	Sumatra Utara, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Bali	>100
2	Sumatra Selatan, Lampung, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Barat	5 - 99
3	Aceh, Riau, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tenggara	<5

Sumber: [goodnewsfromindonesia.id](http://goodnewsfromindonesia.id), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 berikut ini dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Utara sampai dengan Bali menempati posisi pertama dengan jumlah industri sepatu atau alas kaki diatas 100 buah industri. Kemudian pada urutan kedua ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 5 – 99 unit industri sepatu alas kaki. Terakhir pada urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Aceh sampai dengan Sulawesi Tenggara dengan unit industri sepatu atau alas kaki dibawah 5 usaha (Vita Ayu, 2023).

Potensi bisnis sepatu atau alas kaki di Jawa Barat sangat tinggi. Dilihat dari hasil produksinya, Jawa Barat mampu memproduksi kurang lebih 370 juta pasang sepatu setiap tahunnya. Sepatu ini diproduksi oleh 88 pabrik sepatu skala besar yang berlokasi di 7 kabupaten/kota dan industri sepatu skala menengah rendah yang berada di 12 komunitas lokal/kotaan di Jawa Barat. Menurut Iman Herdiana (2014) mengatakan meski ada ancaman invasi alas kaki Tiongkok dan pasar bebas, Jawa Barat masih memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis alas kaki lokal. Terdapat ada 88 pabrik sepatu skala besar yang memiliki kapasitas produksi 366 juta pasang sepatu dan mempekerjakan 437.000 tenaga kerja. Saat ini terdapat 1.477 produsen sepatu kelas menengah ke bawah dengan kapasitas produksi 4,5 juta pasang sepatu dan alas kaki dan dioperasikan oleh 5.900 tenaga kerja. Sebuah pabrik sepatu besar mempunyai tujuan pemasaran yang mencakup ekspor. Industri skala menengah kini harus menguasai pangsa pasar dalam negeri atau memenuhi kebutuhan sepatu atau alas kaki dalam negeri.

Menurut Antonio & Kusumastuti (2019) *“the footwear industry has become an important role in the Indonesian economy.”* Artinya, industri sepatu atau alas kaki telah menjadi peran penting dalam hal perekonomian Indonesia. Pasalnya, sepatu telah menjadi salah satu kebutuhan penting setiap orang diberbagai segmen pasar, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Pada saat ini, bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan modifikasi gaya hidup masyarakat, maka permintaan terhadap sepatu akan semakin meningkat.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang memproduksi barang – barang sepatu atau alas kaki. Berdasarkan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor, 2023) pada tahun 2023, terdapat 11 desa pengrajin sepatu di kawasan Ciomas, dengan jumlah sebanyak 303 unit usaha dan jumlah pengrajin sepatu sebesar 1.694 orang, serta omset tahunan Kota Bogor menuju 5 Milyar. Terdapat toko sepatu sedang dan menengah yang menjadi pusat sepatu atau alas kaki terkenal di kawasan Kabupaten Bogor terletak di Ciomas. Usaha sedang di wilayah Bogor timbul di wilayah Ciomas pada tahun 1920. Sekitar tahun 1950, hanya terdapat sekiranya 20 unit usaha sepatu, namun mereka terus berkembang cepat. Pengembangan industri tersebut terdapat salah satu bentuk bisnis dalam forum pabrik sepatu yang ada di Bogor dan saat tepatnya di tahun 2023 terdapat 303 unit usaha.

Tabel 1. 3

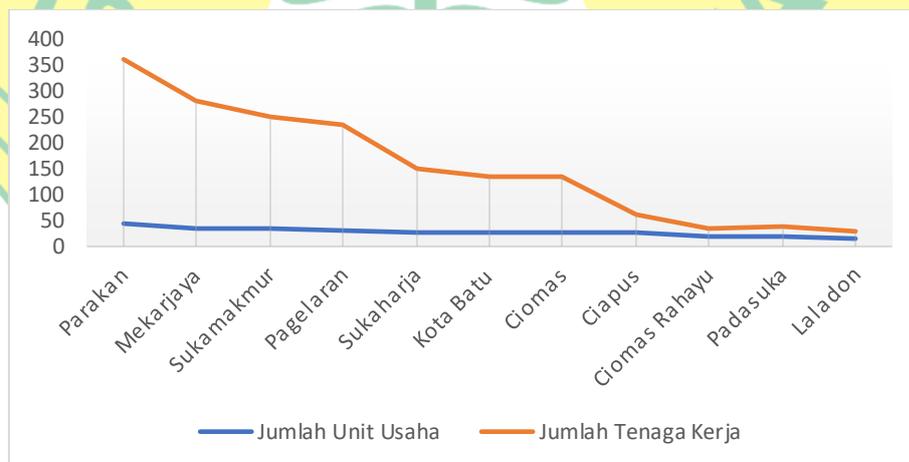
## Data Sentra Industri Alas Kaki Kabupaten Bogor

No	Nama Desa	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Parakan	44	360
2	Mekarjaya	35	280
3	Sukamakmur	35	250
4	Pagelaran	30	235
5	Sukaharja	28	150
6	Kota Batu	28	135
7	<b>Ciomas</b>	<b>27</b>	<b>133</b>
8	Ciapus	25	60
9	Ciomas Rahayu	20	35
10	Padasuka	18	40
11	Laladon	15	29
	<b>Total</b>	<b>305</b>	<b>1.707</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor, 2023

Gambar 1. 1

## Grafik Data Sentra Industri Alas Kaki Kabupaten Bogor



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan dari tabel 1.3 dan gambar 1.1 terlihat jelas bahwa Desa Ciomas masih ketinggalan jauh dengan Desa Parakan yaitu berada di urutan ketujuh dengan jumlah 27 unit khusus dan tenaga kerja sebanyak 133 orang, masih sedikitnya usahawan yang bergerak di bidang industri sepatu atau alas kaki di Desa Ciomas. Hal ini menunjukkan bahwa merintis ilmu berwirausaha dan inovatif sangat penting bagi usaha bisnis. Ilmu berwirausaha dan inovatif adalah kemampuan utama untuk mendorong bisnis individu tau perorangan ke tingkat yang lebih besar.

Kedua variabel ini bukan satu-satunya faktor keberlanjutan suatu pihak tertentu, masih terdapat banyak aspek alasan bagi kelangsungan bisnis. Namun peneliti menyatakan bahwa acuan penelitiannya adalah peneliti ingin menguji dua variabel yang berhubungan dengan pengembangan usaha yaitu pengetahuan berwirausaha dan kemampuan inovatif wirausaha, serta kedua variabel tersebut dapat simpulkan alasan melakukan penelitian ini karena ada ahli yang menyatakan bahwasanya ilmu berwirausaha dan kemampuan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau beragam dan tidak signifikan atau tidak beragam terhadap pengembangan usaha bisnis yang memberikan dampak yang besar.

Sebelum memulai atau merintis suatu usaha, menunbuhkan pemahaman awal tentang bagaimana memulai atau mempertahankan suatu bisnis, rencana apa yang diharapkan dapat menghasilkan kemajuan dan bagaimana mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang muncul. Itu sebabnya penting untuk memperoleh pengetahuan berwirausahaan yang dapat dapat

pelajari sebelum memulai bisnis. Ilmu berwirausaha tersebut dapat berupa ide, pemikiran, mentalitas dan bisnis dalam bisnis (Misnawati, 2018).

Berwirausaha merupakan keahlian yang kreatif dan inovatif untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis, mengidentifikasi peluang yang dapat menciptakan nilai, dan terus menerima masukan dan perubahan positif. Terkait tujuan inovatif, selain perubahan dan penyesuaian adalah kesenjangan antara apa yang dibutuhkan orang sekitar dengan apa yang telah diberikan atau diberikan oleh otoritas publik dan negara yang menjadi wilayah rahasianya. Untuk melihat lebih jauh apakah pengetahuan berwirausaha dan inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha, maka peneliti menjadikan terbitan ini dalam ulasan dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Pengrajin Sepatu Dimediasi Oleh Inovasi (Studi Pada Pengrajin Sepatu Kecamatan Ciomas)".

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dengan landasan latar belakang tersebut, maka persoalan – persoalan yang muncul dapat terbentuk yaitu bagaimana pengaruh pengetahuan berwirausahaan terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu dimediasi oleh inovasi. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti akan merumuskan masalah menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang dapat terbagi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan berwirausaha, inovasi dan pengembangan usaha pengrajin sepatu di Kecamatan Ciomas?

2. Apakah pengetahuan berwirausaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu?
3. Apakah pengetahuan berwirausaha berpengaruh terhadap inovasi?
4. Apakah inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu?
5. Apakah pengetahuan berwirausaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dimediasi oleh inovasi pengrajin sepatu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan landasan permasalahan – permasalahan yang sudah didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan berwirausahaan, inovasi dan pengembangan usaha pengrajin sepatu di Kecamatan Ciomas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap inovasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu yang dimediasi oleh inovasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini, manfaat tersebut adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan berwirausahaan terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu dimediasi oleh inovasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengalaman yang nyata untuk mengetahui keadaan yang terjadi terutama mengenai pentingnya pengetahuan berwirausaha terhadap pengembangan usaha pengrajin sepatu dimediasi oleh inovasi.

#### b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diupayakan dapat menjadi sumber referensi sebagai bahan informasi pengrajin sepatu Kabupaten Bogor untuk meningkatkan pengembangan usaha.

#### c. Bagi Fakultas Ekonomi

Dari penelitian ini diupayakan dapat mengetahui bahwa pentingnya pengetahuan berwirausahaan dan inovasi dalam membangun pengembangan usaha dan sumber sebagai referensi kepustakaan untuk mahasiswa lainnya.